

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

PT Aplikasi Karya Anak Bangsa atau yang biasa dikenal dengan GO-JEK didirikan pada tahun 2010 oleh Nadiem Makarim di Jakarta. GO-JEK merupakan sebuah perusahaan teknologi asal Indonesia yang bergerak di bidang jasa transportasi. Aplikasi GO-JEK hingga bulan Juni 2016 sudah diunduh hampir sebanyak 10 juta kali di Google Play oleh pengguna Android. Juga tersedia untuk pengguna iOS, di App Store. GO-JEK dikenal sebagai layanan ojek modern dan profesional yang didukung dengan smartphone yang berbasis internet. Smartphone tersebut tersedia atau telah dilengkapi dengan fitur GPS. Pengemudi GO-JEK dapat melihat arah jalan Alamat pelanggan, sehingga memudahkan pengemudi dan mempercepat untuk sampai pada tempat tujuan. Konsep modern dari GO-JEK adalah juga menawarkan pembayaran secara elektronik yaitu melalui GO-PAY. GO-JEK juga tidak melupakan faktor keamanan yang merupakan prioritasnya. Keamanan juga tidak luput dari perhatian GO-JEK yaitu pengemudi GO-JEK yang berpengalaman dan memiliki ijin mengemudi. Pengemudi ojek juga dilengkapi dengan seragam resmi berupa jaket dan helm yang beridentitas perusahaan GO-JEK.

Layanan jasa ojek online di Indonesia, GO-JEK telah berevolusi dengan menyediakan layanan transportasi dan gaya hidup sesuai permintaan yang menggerakkan kota. Sekarang GO-JEK telah beroperasi di lebih dari 50 kota di Asia Tenggara. lebih banyak untuk mengikuti di tahun yang akan mendatang.

misi social guna membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan bagi pekerja di berbagai sektor informal. Mitra kami mengatakan bahwa sejak bergabung dengan GO-JEK, pendapatan mereka meningkat dan bisa menjangkau lebih banyak pelanggan dengan aplikasi kami. Mereka juga dibekali dengan asuransi kesehatan dan kecelakaan, layanan keuangan, serta pembayaran otomatis yang terjangkau dan banyak manfaat lainnya.

Tabel 4.1 Jenis Layanan dan Deskripsi Layanan

No	Jenis Layanan	Deskripsi Layanan
1	GO-RIDE	Memberikan layanan transportasi yang mengantarkan pengguna untuk bepergian ke tempat yang dituju
2	GO-CAR	Memberikan layanan transportasi yang mengantarkan pengguna untuk bepergian ke tempat yang dituju menggunakan mobil
3	GO-BOX	Memberikan layanan yang menyediakan truk engkel, mobil boks, truk engkel boks, mobil pickup untuk berbagai Kebutuhan
4	GO-SEND	Memberikan layanan kurir instan untuk kirim barang, dan Dokumen
5	GO-FOOD	Memberikan layanan pesan antar makanan
6	GO-SHOP	Memberikan layanan untuk mendapatkan obat-obatan dan kebutuhan medis lainnya yang terhubung dengan lebih dari 1000 apotek di Jabodetabek, Surabaya, dan Bandung.
7	GO-TIX	Memberikan layanan pemesanan tiket yang dapat dilakukan secara pre-order, tanpa antri, dan bisa pilih sendiri tempat duduk khusus untuk layanan pembelian tiket film

8	GO-CLEAN	Memberikan layanan kebersihan profesional berbasis aplikasi yang tersedia Jabodetabek, Bandung, Medan, Semarang, Surabaya, Makassar, Bali, Manado dan Balikpapan.
9	GO-MASAGE	Memberikan layanan dalam dunia pijat & spa dengan terapis yang berpengalaman dan telah melalui seleksi maupun pelatihan yang dilakukan oleh GO-JEK
10	GO-AUTO	Memberikan layanan pada bidang otomotif seperti perawatan kendaraan mulai dari tune-up, ganti aki, oli, dan parts lainnya untuk mobil dan motor, cuci mobil dan motor, pembersihan jamur kaca dan cuci mesin, body wax, towing dan bantuan darurat mulai dari tambal ban, hingga ganti ban serep, jumper Aki
11	GO-GLAM	Memberikan layanan kecantikan yang tersedia dari pukul 06.00 pagi hingga 12.00 malam. Layanan kecantikan yang ditawarkan mulai dari haircare, nailcare, makeup, waxing, facial, hair styling, hijab styling. Menggunakan produk kecantikan dengan kualitas terbaik dan ahli kecantikan profesional GO-PAY
12	GO-PAY	Memberikan layanan transaksi elektronik untuk pembayaran layanan GO-JEK, dengan berbagai fitur dan produk yang membantu kelancaran transaksi
13	GO-PULSA	Memberikan layanan kebutuhan isi pulsa dan internet melalui pembayaran dengan menggunakan saldo GO-PAY
14	GO-BILLS	Memberikan layanan untuk bayar listrik, beli token listrik hingga BPJS. Pembayaran langsung menggunakan saldo GO-PAY

Sumber: <https://www.go-jek.com/about>

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Deskripsi Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini mengambil 75 responden sebagai sampel. Berikut ini penyajian hasil karakteristik responden.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh gambaran dari responden berdasarkan jenis kelamin yang dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	21	28.0	28.0	28.0
	Perempuan	54	72.0	72.0	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah SPSS versi 25, 2024

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa berdasarkan jenis kelamin responden yang terbanyak adalah berjenis kelamin perempuan sebanyak 54 orang atau 72,0 %, dan responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 21 orang atau 28,0 %, karena perempuan lebih banyak untuk menjadi *driver* gojek dibandingkan laki-laki dari segi fisik dan juga tenaga.

Di Surabaya Utara, fenomena lebih banyaknya *driver* Gojek perempuan dibandingkan laki-laki bisa disebabkan oleh beberapa faktor sosial dan ekonomi yang mempengaruhi preferensi dan partisipasi perempuan dalam industri transportasi *online*, seperti Gojek. Berikut beberapa alasan yang menjadi penyebabnya:

- a) **Fleksibilitas Waktu:** Pekerjaan sebagai *driver* Gojek menawarkan fleksibilitas waktu yang tinggi. Ini memungkinkan perempuan untuk mengatur waktu kerja mereka sejalan dengan tanggung jawab rumah tangga dan perawatan keluarga, yang sering kali masih menjadi tanggung jawab utama perempuan di Indonesia.

- b) Pendapatan Tambahan: Banyak perempuan memilih menjadi *driver* Gojek sebagai sumber pendapatan tambahan bagi keluarga mereka. Ini dapat membantu meningkatkan taraf hidup keluarga tanpa meninggalkan tanggung jawab utama mereka di rumah.

Kombinasi dari faktor-faktor ini dapat menjelaskan mengapa lebih banyak perempuan yang memilih untuk menjadi *driver* Gojek di area Surabaya Utara. Ini juga mencerminkan adanya perubahan dalam paradigma pekerjaan dan peran gender di masyarakat Indonesia yang semakin terbuka terhadap partisipasi perempuan dalam sektor-sektor tradisional yang sebelumnya didominasi oleh laki-laki.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan usia

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh gambaran tentang usia dari responden yang dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Responden Berdasarkan Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 21-30 Tahun	50	66.7	66.7	66.7
31-40 Tahun	12	16.0	16.0	82.7
41-50 Tahun	7	9.3	9.3	92.0
dias 50 tahun	6	8.0	8.0	100.0
Total	75	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah SPSS versi 25, 2024

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari segi usia responden yang terbanyak adalah berusia 21-30 tahun sebanyak 50 orang atau 66,7 %, diikuti dengan usia responden 31-40 tahun sebanyak 12 orang atau 16,0 %, dan untuk usia responden 41-50 tahun sebanyak 7 orang atau 9,3 %, kemudian untuk

usia diatas 50 tahun sebanyak 6 orang atau 8.0 %. disimpulkan bahwa jumlah responden *driver* gojek (komunitas Gojek Area utara) sebagian besar adalah berusia 21-30 tahun.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh gambaran responden tentang pendidikan terakhir dari responden yang dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Responden Berdasarkan Pendidikan terakhir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMP	8	10.7	10.7	10.7
	SMA	37	49.3	49.3	60.0
	S1	30	40.0	40.0	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah SPSS versi 25, 2024

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari segi pendidikan terakhir responden yang terbanyak adalah SMA sebanyak 37 orang atau 49.3 %, diikuti dengan berpendidikan terakhir S1 sebanyak 30 orang atau 40.0 %, dan untuk responden berpendidikan terakhir SMP sebanyak 8 orang atau 10.7 %. Dapat disimpulkan bahwa menurut pendidikan terakhir *driver* gojek (komunitas Gojek Area utara Surabaya) sebagian besar berpendidikan terakhir SMA, karena untuk menjadi *driver* gojek tidak membutuhkan pendidikan yang tinggi serta sebagai *freelance*.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan perbulan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh gambaran responden tentang penghasilan perbulan dari responden yang dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Responden Berdasarkan Penghasilan perbulan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	500-1 Juta	14	18.7	18.7	18.7
	1.5-2 Juta	47	62.7	62.7	81.3
	2.5-3 Juta	5	6.7	6.7	88.0
	Lebih dari 3 Juta	9	12.0	12.0	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah SPSS versi 25, 2024

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari segi penghasilan perbulan responden yang terbanyak adalah Rp 1.5 - 2 juta sebanyak 47 orang atau 62.7 %, diikuti dengan penghasilan perbulan responden Rp 500 - 1 juta sebanyak 14 orang atau 18.7 %, dan untuk penghasilan perbulan responden lebih dari Rp 3 juta sebanyak 9 orang atau 12.0 %, kemudian untuk penghasilan perbulan Rp 2.5 – 3 juta sebanyak 5 orang atau 6.7 %. Disimpulkan bahwa jumlah responden driver gojek (komunitas Gojek Area utara) sebagian besar adalah penghasilan perbulan Rp 1.5 – 2 juta.

2. Deskripsi Variabel Penelitian

Analisis data secara deskriptif ini menguraikan hasil analisis terhadap *driver gojek* (komunitas Gojek Area Utara Surabaya) dengan menguraikan tanggapan dari 75 responden , berdasarkan data dari kuesioner yang terkumpul. Dalam pembahasan penelitian ini akan dijelaskan tentang rata-rata *driver gojek* (komunitas Gojek Area Utara Surabaya) terhadap indikator-indikator variabel penelitian. Untuk mengetahui hasil rata - rata tanggapan *driver gojek* (komunitas Gojek Area Utara Surabaya) digunakan *interval class* yang bertujuan untuk menghitung nilai atau skor jawaban yang diisi oleh *driver*

gojek (komunitas Gojek Area Utara Surabaya).

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah Kelas}} = \frac{5 - 1}{5} = 0,80$$

Hasil interval kelas 0,80, maka dapat disimpulkan kriteria rata-rata jawaban responden adalah :

Tabel 4.6 Skala Kategori

No.	Pilihan	Skor
1	Sangat Rendah	$1,00 < a \leq 1,80$
2	Rendah	$1,80 < a \leq 2,60$
3	Sedang	$2,60 < a \leq 3,40$
4	Tinggi	$3,40 < a \leq 4,20$
5	Sangat Tinggi	$4,20 < a \leq 5,00$

Jumlah angket yang telah disebar sebanyak 75 angket (kuesioner) untuk 75 orang responden ($n = 75$) yang terdiri dari 26 pernyataan, sebelum menganalisis antara variabel literasi keuangan, *financial technology*, pendapatan, dan perilaku keuangan terlebih dahulu dilakukan analisis berdasarkan hasil angket dengan pemberian skor setiap pernyataan positif.

Dengan penggambaran indikator-indikator tersebut diharapkan dapat dijelaskan tanggapan responden secara umum mengenai variabel literasi keuangan, *financial technology*, pendapatan, dan perilaku keuangan. Dan adapun jawaban responden terhadap masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

1) Deskripsi Variabel Literasi Keuangan (X1)

Variabel literasi keuangan yang merupakan salah satu variabel bebas di penelitian ini memiliki 3 indikator melalui 6 pernyataan sebagai berikut:

Tabel 4.7 Deskripsi Variabel literasi keuangan (X1)

Pernyataan	STS		TS		CS		S		SS		Mean
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	
X1.1	-	-	1	1,3	4	5.3	31	41.3	39	52.0	4.44
X1.2	-	-	1	1,3	20	26.7	31	41.3	23	30.7	4.01
X1.3	-	-	1	1,3	18	24.0	31	41,3	25	33.3	4.07
X1.4	2	2.7	2	2,7	27	36.0	26	34.7	18	24.0	3.75
X1.5	-	-	-	-	22	29.3	32	42.7	21	28.0	3.99
X1.6	-	-	-	-	1	1,3	26	34.7	48	64.0	4.63

Sumber: Data diolah SPSS versi 25, 2024

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa dapat diketahui pada Item pernyataan keempat yaitu “Saya menggunakan bank untuk menyimpan tabungan”, dengan nilai rata-rata mean maksimum sebesar 3.75 merupakan kategori interval tinggi. Item pernyataan keenam yaitu “Saya mengetahui investasi jangka pendek dan jangka Panjang”, dengan nilai rata-rata mean maksimal sebesar 4.63 merupakan kategori interval sangat tinggi.

Rata-rata literasi keuangan sebesar 4,14 (\sum mean : \sum pernyataan = 24.89 :6). Jadi dapat disimpulkan literasi keuangan (4,14) dikategorikan tinggi ($3,40 < a \leq 4,20$), atau bisa diartikan dengan hitungan rata-rata menyatakan bahwa

mayoritas responden setuju dengan semua pernyataan literasi keuangan yang disampaikan.

2) Deskripsi Variabel *Financial Technology* (X2)

Variabel *financial technology* yang merupakan salah satu variabel bebas di penelitian ini memiliki 3 indikator melalui 6 pernyataan sebagai berikut:

Tabel 4.8 Deskripsi Variabel *Financial Technology* (X2)

Pernyataan	STS		TS		CS		S		SS		Mean
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	
X2.1	1	1.3	4	5.3	8	10.7	33	44.0	29	38.7	4.13
X2.2	1	1.3	-	-	7	9.3	30	40.0	37	49.3	4.36
X2.3	1	1.3	-	-	15	20.0	27	36.0	32	42.7	4.19
X2.4	-	-	1	1.3	18	24.0	31	41.3	25	33.3	4.07
X2.5	-	-	-	-	10	13.3	37	49.3	28	37.3	4.24
X2.6	-	-	3	4.0	17	22.7	39	52.0	16	21.3	3.91

Sumber: Data diolah SPSS versi 25, 2024

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa dapat diketahui pada Item pernyataan kedua yaitu “Saya mengetahui dengan pasti produk-produk dari *financial technology*”, dengan nilai rata-rata maksimal 4,36 merupakan kategori interval sangat tinggi. Item pernyataan keenam yaitu “Aplikasi *financial technology* sangat mudah digunakan sehingga saya tidak merasa kesulitan”, dengan nilai rata-rata mean maksimum sebesar 3.91 merupakan kategori interval tinggi.

Rata-rata *fintech* sebesar 4,15 ($\sum \text{mean} : \sum \text{pernyataan} = 24.9 : 6$). Jadi dapat disimpulkan *fintech* (4,15) dikategorikan tinggi ($3,40 < a \leq 4,20$), atau bisa diartikan dengan hitungan rata-rata menyatakan bahwa mayoritas *responde* setuju dengan semua pernyataan *fintech* yang disampaikan.

3) Deskripsi Variabel Pendapatan (X3)

Variabel pendapatan yang merupakan salah satu variabel bebas di penelitian ini memiliki 3 indikator melalui 8 pernyataan sebagai berikut:

Tabel 4.9 Deskripsi Variabel Pendapatan (X3)

Pernyataan	STS		TS		CS		S		SS		Mean
	\sum	%	\sum	%	\sum	%	\sum	%	\sum	%	
X3.1	-	-	1	1.3	8	10.7	31	41.3	35	46.7	4.33
X3.2	-	-	1	1.3	14	18.7	36	48.0	24	32.0	4.11
X3.3	1	1.3	1	1.3	13	17.3	34	45.3	26	34.7	4.11
X3.4	-	-	3	4.0	18	24.0	27	36.0	27	36.0	4.04
X3.5	1	1.3	2	2.7	12	16.0	33	44.0	27	36.0	4.11
X3.6	-	-	-	-	15	20.0	32	42.7	28	37.3	4.17
X3.7	-	-	-	-	8	10.7	38	50.7	29	38.7	4.28
X3.8	-	-	-	-	6	8.0	42	56.0	27	36.0	4.28

Sumber: Data diolah SPSS versi 25, 2024

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa dapat diketahui pada item pernyataan pertama yaitu “Saya merasa puas dengan pendapatan yang sekarang Ini”, dengan nilai rata-rata mean maksimal sebesar 4,33 merupakan kategori

interval sangat tinggi. Item pernyataan keempat yaitu “Saya menyisihkan Sebagian Pendapatan untuk berinvestasi”, dengan nilai rata-rata mean maksimum sebesar 4.04 merupakan kategori interval tinggi.

Rata-rata pendapatan sebesar 4,17 ($\sum \text{mean} : \sum \text{pernyataan} = 33.43 : 8$). Jadi dapat disimpulkan pendapatan (4,17) dikategorikan tinggi ($3,40 < a \leq 4,20$), atau bisa diartikan dengan hitungan rata-rata menyatakan bahwa mayoritas *responde* setuju dengan semua pernyataan pendapatan yang disampaikan.

4) Deskripsi Variabel Perilaku Keuangan (Y)

Variabel pendapatan yang merupakan salah satu variabel terikat di penelitian ini memiliki 4 indikator melalui 6 pernyataan sebagai berikut:

Tabel 4.10 Deskripsi Variabel Perilaku keuangan (Y)

Pernyataan	STS		TS		CS		S		SS		Mean
	\sum	%	\sum	%	\sum	%	\sum	%	\sum	%	
Y.1	-	-	2	2.7	6	8.0	36	48.0	31	41.3	4.28
Y.2	-	-	2	2.7	7	9.3	34	45.3	32	42.7	4.28
Y.3	-	-	1	1.3	13	17.3	30	40.0	31	41.3	4.21
Y.4	-	-	-	-	12	16.0	24	32.0	39	52.0	4.36
Y.5	-	-	1	1.3	21	28.0	28	37.3	25	33.3	4.03
Y.6	-	-	-	-	12	16.0	31	41.3	32	42.7	4.27

Sumber: Data diolah SPSS versi 25, 2024

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa dapat diketahui pada Item pernyataan keempat yaitu “Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga”,

dengan nilai rata-rata mean maksimal sebesar 4.36 merupakan kategori interval sangat tinggi. Item pernyataan kelima yaitu “Merencanakan anggaran tiap bulannya”, dengan nilai rata-rata mean maksimum sebesar 4.03 merupakan kategori interval tinggi

Rata-rata Perilaku keuangan sebesar 4,23 ($\sum \text{mean} : \sum \text{pernyataan} = 25.43 : 6$). Jadi dapat disimpulkan perilaku keuangan (4,23) dikategorikan sangat tinggi ($4,20 < a \leq 5,00$), atau bisa diartikan dengan hitungan rata-rata menyatakan bahwa mayoritas responde sangat setuju dengan semua pernyataan perilaku keuangan yang disampaikan.

Analisis menggunakan software SPSS versi 25 dan dibantu program pengolah data Microsoft EXCEL 2010.

1. Hasil Instrumen Data

a.) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu *kuersioner*. Suatu *kuersioner* dikatakan valid jika pertanyaan pada *kuersioner* mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh *kuersioner* yang sudah kita buat betul-betul dengan mengukur apa yang hendak kita ukur (Ghozali, 2016). Pengambilan suatu item valid atau tidak valid dapat diketahui dengan cara mengkolerasikan antara skor butir dengan skor total bila korelasi r diatas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid dan sebaliknya apabila dibawah 0,05 maka butir instrumen tersebut tidak valid sehingga harus diperbaiki atau dibuang. Pada penelitian ini dalam pengujian validitas peneliti menggunakan alat ukur berupa program komputer yaitu IBM SPSS versi 25.

Pengujian validitas selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas

Variabel	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)			
X1.1	0,678	0,227	Valid
X1.2	0,761	0,227	Valid
X1.3	0,737	0,227	Valid
X1.4	0,649	0,227	Valid
X1.5	0,619	0,227	Valid
X1.6	0,425	0,227	Valid
<i>Financial Technology</i> (X2)			
X2.1	0,405	0,227	Valid
X2.2	0,659	0,227	Valid
X2.3	0,623	0,227	Valid
X2.4	0,702	0,227	Valid
X2.5	0,733	0,227	Valid
X2.6	0,641	0,227	Valid
Pendapatan (X3)			
X3.1	0,638	0,227	Valid
X3.2	0,597	0,227	Valid
X3.3	0,703	0,227	Valid
X3.4	0,745	0,227	Valid
X3.5	0,780	0,227	Valid
X3.6	0,613	0,227	Valid
X3.7	0,568	0,227	Valid
X3.8	0,540	0,227	Valid
Perilaku Keuangan (Y)			
Y1	0,496	0,227	Valid
Y2	0,707	0,227	Valid
Y3	0,726	0,227	Valid
Y4	0,618	0,227	Valid
Y5	0,664	0,227	Valid
Y6	0,750	0,227	Valid

Sumber: Data diolah SPSS versi 25, 2024

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel diatas menunjukkan keseluruhan soal pada item variabel X1 yaitu Literasi Keuangan bernilai valid. Item variabel X2 yaitu *Financial Technology* bernilai valid. Item variabel X3 yaitu Pendapatan bernilai valid. Item variabel Y yaitu Perilaku Keuangan bernilai

valid. Hal ini dikarenakan nilai korelasi R_{hitung} lebih besar R_{tabel} yaitu sebesar 0,227.

b.) Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas digunakan untuk menunjukkan dan membuktikan bahwa suatu instrument data dapat cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik (Sugiyono, 2019). Koefisien alpha dapat dikatakan reliabel ketika nilai *Cronbach Alpha* > 0,6. Perhitungan data tersebut akan dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS versi 25. Hasil pengujian realibilitas untuk masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	.724	6	Reliabel
<i>Financial Technology</i> (X2)	.674	6	Reliabel
Pendapatan (X3)	.807	8	Reliabel
Perilaku Keuangan (Y)	.741	6	Reliabel

Sumber: Data diolah SPSS versi 25, 2024

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil dari analisis uji realibilitas pada masing-masing variabel memperoleh nilai variabel yang reliabel dengan hasil *Cronbach Alpha* yaitu X1 sebesar 0,724, variabel X2 sebesar 0,674, variabel X3 sebesar 0,807, dan untuk variabel Y sebesar 0,741. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* >0,6, sehingga data hasil tersebut menunjukkan bahwa keseluruhan soal reliabel.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal (Ghozali, 2016). Uji normalitas dilakukan dengan normal probability plot dengan bantuan program statistic akan mengalami penurunan. Pada penelitian ini menggunakan nilai *Kolmogorov-Smirnov test* dengan nilai signifikan sebesar > 0.05 dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai sig $> 0,05$ maka residual terdistribusi secara normal
2. Jika nilai sig $< 0,05$ maka residual tidak terdistribusi secara normal

Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.28103736
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.047
	Negative	-.074
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah SPSS versi 25, 2024

Berdasarkan Tabel 4.13 diatas diketahui hasil dari pengujian normalitas yang menunjukkan bahwa nilai Asymp Sig. (2-tailed) 0,200, nilai tersebut lebih besar daripada 0,05. Dengan demikian pada melalui regresi ini residual data berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel independen atau variabel bebas. Apabila terjadi tidak korelasi diantara variabel independen maka model regresi tersebut baik. Cara mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas yaitu dengan cara memperhatikan angka *Variance Inflation Factor* (VIF) dan tolerance. Bila nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai toleransinya di atas 0,1 atau 10% maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2013).

Tabel 4.14 Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
Literasi Keuangan	.905	1.104	Tidak terjadi multikolinieritas
Financial Technology	.531	1.885	Tidak terjadi multikolinieritas
Pendapatan	.498	2.009	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data diolah SPSS versi 25, 2024

Berdasarkan Tabel 4.14 diatas menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* variabel literasi keuangan (X1) sebesar 0,905, variabel *financial techology* sebesar 0,531 (X2), dan variabel pendapatan (X3) sebesar 0,498, nilai tersebut >0,10. Sedangkan untuk nilai VIF pada masing-masing variabel bebas yaitu literasi keuangan (X1) sebesar 1,104, variabel *financial techology* (X2) sebesar 1,885, dan variabel pendapatan (X3) sebesar 2,009 , nilai tersebut <10,00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada analisis ini tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

c) **Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada *ketidaksamaan* varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Heteroskedastisitas yaitu keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari error untuk semua pengamatan setiap variabel bebas pada model regresi. Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual antara beberapa pengamatan. Menurut Ghozali (2018), model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan *Uji Glejser*. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.15 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.783	2.316		2.497	.015
	LITERASI KEUANGAN	-.104	.056	-.224	-1.846	.069
	FINANCIAL TECHNOLOGY	.046	.073	.099	.625	.534
	PENDAPATAN	-.076	.056	-.220	-1.345	.183

a. Dependent Variable: HETERO

Sumber: Data diolah SPSS versi 25, 2024

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas melalui uji Glejser pada tabel diatas dapat dilihat bahwa sig. pada masing-masing variabel bernilai 0,069 untuk variabel literasi keuangan (X1), 0,534 untuk variabel *financial technology* (X2), dan 0,183 untuk variabel pendapatan (X3). Nilai yang diperoleh tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa pada analisis ini menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

3. Hasil Analisis Regresi

a) Persamaan Regresi Linier Berganda

Pengaruh antara variabel independen literasi keuangan, *financial technology*, dan pendapatan terhadap variabel terikat yaitu perilaku keuangan dapat ditentukan dengan pengujian analisis regresi linier berganda. Pengujian ini dilakukan dengan alat bantu berupa komputer dengan program SPSS (*Statistic Program for Social Science*) versi 25. Dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.16 Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.431	3.983		.359	.720
	LITERASI KEUANGAN	.219	.097	.215	2.269	.026
	FINANCIAL TECHNOLOGY	.275	.126	.271	2.185	.032
	PENDAPATAN	.350	.097	.462	3.615	.001

a. Dependent Variable: PERILAKU KEUANGAN

Sumber : Data diolah SPSS versi 25, 2024

Berdasarkan tabel 4.16 maka dapat diperoleh model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,431 + 0,219 X_1 + 0,275 X_2 + 0,350 X_3 + \epsilon$$

Kemudian interpretasi dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan persamaan diatas nilai konstanta (a) adalah 1,431 yang berarti jika variabel literasi keuangan, *financial technology*, dan pendapatan mempunyai *konsta* maka nilai perilaku keuangan adalah 1,431.
2. Nilai koefisien variabel literasi keuangan (X1) adalah 0,219 artinya jika literasi keuangan mengalami kenaikan sebesar 1 maka perilaku keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,219. Koefesien regresi bernilai positif

antara literasi keuangan dengan perilaku keuangan. Hal ini menunjukkan apabila literasi keuangan semakin meningkat, maka perilaku keuangan pun akan semakin meningkat.

3. Nilai koefisien variabel *financial technology* (X2) adalah 0,275 artinya jika *financial technology* mengalami kenaikan sebesar 1 maka perilaku keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,275. Koefesien regresi bernilai positif antara *financial technology* dengan perilaku keuangan. Hal ini menunjukkan apabila *financial technology* semakin meningkat, maka perilaku keuangan pun akan semakin meningkat.
4. Nilai koefisien variabel pendapatan (X3) adalah 0,350 artinya jika pendapatan mengalami kenaikan sebesar 1 maka perilaku keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,350. Koefesien regresi bernilai positif antara pendapatan dengan perilaku keuangan. Hal ini menunjukkan apabila pendapatan semakin meningkat, maka perilaku keuangan pun akan semakin meningkat.

C. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan uji yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pembuktian dari hipotesis – hipotesis yang telah dibuat sebelumnya. Uji hipotesis terdiri dari dua macam yaitu uji T (Parsial) dan uji F (Simultan).

1. Uji f

Hasil pengujian simultan atau uji f dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.18 Hasil Uji f

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	281.315	3	93.772	17.292	.000 ^b
	Residual	385.032	71	5.423		
	Total	666.347	74			

a. Dependent Variable: PERILAKU KEUANGAN

b. Predictors: (Constant), PENDAPATAN, LITERASI KEUANGAN, FINANCIAL TECHNOLOGY

Sumber: Data yang diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.18 diatas, dapat diketahui dengan $df (n_1) = 2$, $df (n_2) = 72$ maka didapatkan F_{tabel} sebesar 3,124. Dari hasil uji simultan atau uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 17,292 dan nilai F_{tabel} 3,124. Maka nilai tersebut menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi $0.000 < \alpha 0.05$. Berdasarkan hipotesis, maka dapat diartikan H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga secara keseluruhan variabel independen yaitu literasi keuangan, *financial technology*, dan pendapatan mempunyai pengaruh terhadap perilaku keuangan sebagai variabel terikat.

2. Uji t

Uji hipotesis dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. penelitian ini uji hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, *financial technology*, dan pendapatan terhadap perilaku keuangan. Kriteria apabila t hitung lebih besar dari pada t tabel maka variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Hasil uji hipotesis dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.19 Hasil Analisis Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.431	3.983		.359	.720
	LITERASI KEUANGAN	.219	.097	.215	2.269	.026
	FINANCIAL TECHNOLOGY	.275	.126	.271	2.185	.032
	PENDAPATAN	.350	.097	.462	3.615	.001

a. Dependent Variable: PERILAKU KEUANGAN

Sumber: Data yang diolah tahun 2024

1. Hasil pengujian pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,269 dan t_{tabel} 1,992 sehingga dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ serta diperoleh nilai signifikan $0,026 < 0,05$. Berdasarkan hipotesis dapat diartikan H_1 diterima. Dengan demikian variabel literasi keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.

2. Hasil pengujian pengaruh *financial technology* terhadap perilaku keuangan

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,185 dan t_{tabel} 1,992 sehingga dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ serta diperoleh nilai signifikan $0,032 < 0,05$. Berdasarkan hipotesis dapat diartikan H_2 diterima. Dengan demikian variabel *financial technology* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.

3. Hasil pengujian pengaruh pendapatan terhadap perilaku keuangan

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,615 dan t_{tabel} 1,992 sehingga dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ serta diperoleh nilai signifikan

$0,001 < 0,05$. Berdasarkan hipotesis dapat diartikan H_3 diterima. Dengan demikian variabel pendapatan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.

3. Koefisien Determinasi (R²)

Hasil pengujian analisis regresi linier berganda juga menghasilkan nilai koefisien determinasi R². Nilai tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.17 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.650 ^a	.422	.398	2.32873

a. Predictors: (Constant), PENDAPATAN, LITERASI KEUANGAN, FINANCIAL TECHNOLOGY
 b. Dependent Variable: PERILAKU KEUANGAN

Sumber: Data diolah SPSS versi 25, 2024

Berdasarkan tabel 4.17 besarnya nilai koefisiensi determinasi (R²) dapat dilihat pada kolom R *Square* yaitu sebesar 0,422. Nilai tersebut menjelaskan bahwa besarnya pengaruh variabel literasi keuangan, *financial technology*, dan pendapatan terhadap perilaku keuangan sebesar 0,422 (42,2%) sedangkan 57,8% nya dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari model penelitian. Variabel *locus of control*, investasi, dan alokasi keuangan.

D. Pembahasan

Dari hasil penelitian ini, hasil rata-rata jawaban responden tentang perilaku keuangan *driver* Gojek Area Utara di Surabaya dikategorikan sangat tinggi. Sedangkan hasil untuk nilai rata-rata jawaban responden tentang literasi keuangan *driver* Gojek Area Utara di Surabaya dikategorikan tinggi. Untuk hasil rata-rata

jawaban responden tentang *financial technology driver* Gojek Area Utara di Surabaya dikategorikan tinggi. Hasil rata-rata jawaban responden tentang pendapatan *driver* Gojek Area Utara di Surabaya dikategorikan tinggi.

1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan hasil uji signifikansi yang diperoleh bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan dengan ditunjukkannya melalui hasil penelitian yaitu mayoritas *driver* gojek area Utara di Surabaya memiliki pengetahuan keuangan pribadi secara umum, tabungan dan pinjaman, investasi, serta asuransi yang cukup baik. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan *driver*, maka semakin baik pula perilaku keuangan *driver* tersebut. Sehingga dapat dikatakan apabila seorang *driver* memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah, maka akan menghadapi permasalahan keuangan dalam hidupnya, karena literasi keuangan memegang peran penting dalam membenahi perilaku seseorang. Terlebih lagi seorang *driver* yang mayoritasnya telah berkeluarga, cenderung memiliki kebutuhan yang lebih beraneka ragam dan harus dipenuhi dengan pendapatan yang mungkin dapat dikatakan terbatas. Sehingga literasi keuangan sangatlah diperlukan untuk membentuk perilaku keuangan yang baik agar dapat terhindar dari kesulitan keuangan dan dapat mencapai kesejahteraan keuangan dalam hidup *driver*. Literasi keuangan meliputi pengetahuan tentang mengenai tabungan, asuransi, hutang, investasi, dan lain-lain akan mempengaruhi perilaku seseorang dalam konteks keuangan. Semakin seseorang banyak mengetahui mengenai apa saja elemen-elemen keuangan, sehingga akan menjadikan seseorang

yang semakin bijaksana dalam berperilaku yang berkaitan dengan keuangan. Penelitian ini mendukung oleh penemuan Chen dan Volpe (1998), Jorgensen (2007: 18) yang menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki sedikit pengetahuan mengenai literasi keuangan memiliki opini yang tentang keuangan dan juga melakukan keputusan keuangan yang buruk.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Andrew dan Linawati (2014), Erawati dan Susanti (2017), Nurul Fatimah (2017), dan Brigitta Azalea Pulo Tukan (2019), yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

2. Pengaruh *Financial technology* Terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan hasil uji signifikansi yang diperoleh bahwa *fintech* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Hal ini disebabkan oleh pemahaman dan penggunaan *financial technology driver* gojek (komunitas gojek area Utara di Surabaya) cukup maksimal, karena driver gojek selalu menggunakan salah satu produk *fintech* untuk melakukan pekerjaannya. Hadirnya *financial technology* juga memberikan dampak positif serta negatif. Dampak positifnya adalah seseorang dapat lebih mudah untuk mengakses layanan dan produk keuangan hanya melalui *smartphone/gadget* yang dimilikinya serta dapat mengoptimalkan penggunaannya karena memiliki biaya yang lebih terjangkau dalam memberikan kemudahan pada saat bertransaksi, investasi, kegiatan simpan, pinjam dan tabungan Rismalia & Sugiyanto (2022). Sedangkan untuk dampak negatifnya adalah semakin diberikannya kemudahan dalam bidang bertransaksi, seseorang akan menjadi konsumtif dikarenakan mereka tidak merasa

mengeluarkan uang secara fisik.

Financial Technology merupakan inovasi baru di jasa keuangan yang mengadaptasi perkembangan teknologi (David lee, dan Dinda Low, 2018: 1). *Fintech* merupakan inovasi yang memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi masyarakat dalam bidang keuangan, karena masyarakat bisa melakukan transaksi hanya dengan *smartphone* dan *internet*. Perilaku keuangan seseorang pasti akan berpengaruh dengan hadirnya *fintech* yang memudahkan orang tersebut untuk melakukan transaksi keuangan Rismalia & Sugiyanto (2022).

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Fred Davis (1989) beberapa model penerimaan teknologi yang telah dikembangkan untuk menjelaskan adopsi teknologi oleh individu. Salah satu model yang relevan adalah *Technology Acceptance Model* (TAM). Penggunaan teknologi yang mudah dan bermanfaat akan mendorong individu untuk lebih menerima dan menggunakan *fintech* dalam perilaku keuangan mereka.

3. Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan hasil uji signifikansi yang diperoleh bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan dengan ditunjukkannya melalui hasil penelitian yaitu mayoritas *driver* gojek area Utara di Surabaya memiliki pendapatan keuangan secara umum, tabungan, biaya yang cukup baik. Penelitian ini dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan *driver*, maka semakin baik pula perilaku keuangan *driver* tersebut. Sehingga dapat dikatakan apabila seorang *driver* memiliki tingkat pendapatan yang rendah, maka akan menghadapi permasalahan keuangan dalam hidupnya, karena

pendapatan memegang peran penting dalam membenahi perilaku seseorang. Terlebih lagi seorang *driver* yang mayoritasnya telah berkeluarga, cenderung memiliki kebutuhan yang lebih beraneka ragam dan harus dipenuhi dengan pendapatan yang mungkin dapat dikatakan terbatas. Sehingga pendapatan *driver* sangatlah diperlukan untuk membentuk perilaku keuangan yang baik agar dapat terhindar dari kesulitan keuangan dan dapat mencapai kesejahteraan keuangan dalam hidup *driver*.

Purwidiyanti dan Mudjiyanti (2016) Pendapatan adalah total pendapatan kotor individu yang berasal dari upah, gaji, usaha, dan pengembalian dari investasi *driver* gojek. Pendapatan merujuk pada jumlah uang atau nilai ekonomi yang diperoleh oleh individu, rumah tangga, perusahaan, atau negara sebagai hasil dari berbagai sumber pendapatan *driver* gojek.

Penelitian ini sejalan dengan Rizky dan Elizabeth (2014) bahwa variabel pendapatan memiliki hubungan positif dan berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Individu yang memiliki pendapatan yang tinggi mampu mengelola pengeluaran *driver* Gojek dengan baik, yang disebabkan oleh perilaku yang baik pula dan bertanggung jawab dan kecenderungan berpikir yang panjang sebagaimana *driver* gojek di komunitas.

4. Pengaruh Literasi Keuangan, *Financial technology*, dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan.

Berdasarkan hasil uji signifikansi yang diperoleh bahwa literasi keuangan, *fintech*, dan pendapatan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan Hal ini menunjukkan bahwa seseorang berkeharusan

memiliki literasi keuangan yang baik agar dapat terhindar dari perilaku keuangan yang tidak bertanggung jawab. Pemerintah dan lembaga keuangan bekerja sama dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk terus memajukan tingkatan pada masyarakat Indonesia tentang literasi keuangan agar terhindar dari perilaku keuangan yang kurang baik dan dapat meningkatkan taraf kehidupan. Tidak hanya itu literasi keuangan juga diharapkan mampu mengubah perilaku keuangan masyarakat menjadi lebih baik agar dapat memilih investasi yang menguntungkan dan dapat terhindar dari investasi bodong. Oleh sebab itu, peluang di sektor keuangan masih sangat luas seiring perkembangan saat ini, *fintech* hadir untuk memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi dan meningkatkan pendapatan. Untuk mendorong pemanfaatan *fintech*, OJK menyediakan kerangka pengaturan dan pengawasan yang memberikan fleksibilitas ruang inovasi namun tanpa mengorbankan prinsip-prinsip transparan, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan *fairness* (TARIF).

